

TANDA DAN KODE FILMIS

SEMIOTIKA

GASAL 2021-2022

MOHAMAD ARIANSAH

KONSEP BAHASA FILM

Bahasa film atau *film language* merupakan sebuah konsep yang sudah dibicarakan dalam tulisan-tulisan teori film awal.

Para pakar teori film dekade 1920-an seperti Riccioto Canudo dan Louis Delluc melihat sinema memiliki karakter seperti “bahasa” sebagai sesuatu yang terkait, namun paradoksal terhadap bahasa non-verbal, serta memiliki status “*visual esperanto*” dan melampaui batas bahasa nasional. Sementara Vachel Lindsay memandang film sebagai “*hieroglyphic language*”, sedangkan Bela Balazs berulang kali menekankan karakteristik seperti “bahasa” di tulisan-tulisannya dari tahun 1920-an sampai akhir 1940-an.

ANALOGI FILM DENGAN BAHASA

Analogi film dengan bahasa dikembangkan oleh para pemikir Formalisme Rusia melalui cara yang lebih sistematis. Dalam “*Poetics of the Cinema*”, formalis membedakan antara kualitas “*poetic*” dengan linguistik.

Setelah pemikir Formalisme Rusia, gagasan tentang bahasa film muncul untuk membentuk dasar normatif dari *grammar* atau tata bahasa film, contohnya: buku “*A Grammar of Film*” dari Raymond Spottiswoode tahun 1935, dan buku “*Grammaire Cinégraphique*” dari Robert Bataille tahun 1947.

TANDA SINEMATIK

Meski bahasa film telah muncul sejak dekade awal sinema, namun konsep tersebut benar-benar dieksplorasi secara mendalam pada tahun 1960-an dengan perkembangan pesat semiotika dan strukturalisme. Khususnya melalui pemikiran tokoh-tokoh seperti; Umberto Eco, Pier Paolo Pasolini, dan Christian Metz.

Diskusi awal kembali mengangkat persoalan tentang karakteristik dari analogi film dengan bahasa. Di mana muncul kecenderungan untuk mengontraskan tanda bahasa yang bersifat *arbitrary* dengan tanda sinematik yang bersifat ikonis dan termotivasi.

Menurut Peter Wollen, tanda sinematik menerapkan ketiga kategori tanda model Peirce (ikon, indeks, dan simbol).

KODE SINEMATIK

Kode biasanya mengacu pada setiap kumpulan konvensi sistematis, sebuah kumpulan dari formula sebagai sebuah hasil seleksi dan kombinasi dari unit-unit.

Dalam analisis tekstual, kode selalu merupakan konstruksi dari analisis dan bukan sesuatu yang melekat pada teks atau bersifat alamiah. Dalam analisis film, konsep tentang kode menegaskan eksistensi sebuah film terdiri atas berbagai level signifikasi yang relatif otonom serta tersusun sebagai bagian dari sebuah keseluruhan sistem.

BAHASA FILM & *MATERIAL OF EXPRESSION*

Para pelopor estetika film (dimulai pada era film bisu sejak tahun 1907) tidak pernah berhenti mengkampanyekan orisinalitas dan otonomi sinema sebagai sebuah cara berekspresi (*means of expression*) yang khas. Bahkan saat film bersuara muncul, di mana imaji (dan *speech*) bukan lagi merupakan satu-satunya unsur bahasa film.

Diskusi terhadap unsur-unsur dari bahasa film (khususnya bila dilihat dari sudut pandang penanda) secara lebih pasti dimungkinkan karena konsep *material of expression* dari Louis Hjelmslev (pakar linguistik asal Denmark).

Menurut Christian Metz, sebuah film sebagai bahasa audio-visual berekspresi atau berkomunikasi melalui 5 saluran.

- Jalur imaji yang terdiri dari dua unsur *material of expression*, yaitu; imaji fotografis yang bergerak/moving image (yang disusun dalam sebuah rangkaian dan menghasilkan ilusi gerak), serta teks/grafis yang tertulis.
- Jalur suara yang terdiri dari tiga unsur *material of expression*, yaitu; *speech*, musik, suara efek.

Film adalah sebuah sistem tanda yang bersifat heterogen, di mana di dalamnya terdapat konfigurasi antara *specific cinematic codes* (kode-kode yang khas dari film) dan *non-specific cinematic codes* (kode-kode yang tidak khas dari film).